

Efektivitas Strategi Mengatasi Pencemaran Sungai

Oleh:

¹ Dimas Alif Rachmatulloh; ² Calvin Edo Wahyudi

**¹². Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Email. dimasalif299@gmail.com

Abstrak

Adanya pencemaran limbah busa di Sungai Kalidami menyebabkan keresahan masyarakat sekitar. Sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya berupaya mengurangi pencemaran tersebut dengan membuat saluran Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas strategi penggunaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dalam mengatasi pencemaran di Sungai Kalidami oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian berdasarkan 4 aspek yaitu Karakteristik Organisasi, Karakteristik Lingkungan, Karakteristik Pekerja, Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen. dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup sudah berjalan cukup efektif. Dibuktikan dengan adanya inovasi dan program-program yang berjalan untuk mengurangi beban pencemaran di Sungai Kalidami. Adapun hambatan yang terjadi di lapangan dikarenakan adanya penolakan masyarakat terkait dengan pemasangan dan penggunaan saluran Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang lebih besar. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara selalu memberikan arahan dan sosialisasi terkait pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Instalasi; Pengolahan Air Limbah; Efektivitas ; Sungai

Abstract

The existence of foam waste pollution in the Kalidami River caused unrest in the surrounding community. So, the Environmental Service of Surabaya city seeks to reduce the pollution by creating a communal Wastewater Treatment Plant (WWTP) channel. This research aims to know and analyze the dominant factors that affect the effectiveness of the strategy for using a Wastewater Treatment Plant (WWTP) in overcoming pollution in the Kalidami River by the Environmental Service of Surabaya city. This research used qualitative descriptive research methods, with data obtained through observations, interviews, and documentation. The result of this research will be explained based on 4 aspects, namely Organizational Characteristics, Environmental Characteristics, Employee Characteristics, Policy Characteristics and Management Practices. The results of this research shows that the strategy carried out by the Environmental Service of Surabaya city has been implemented effectively. Evidenced by the existence of innovations and programs that are running to reduce the pollution load on the Kalidami River. The obstacles that occurred in the field were due to community rejection regarding the installation of a larger Wastewater Treatment Plant (IPAL) channel. However, this can be overcome by always providing direction and socialization related to the importance of protecting the environment to the people who live around the Kalidami river.

Keywords: Communal; Wastewater Treatment Plant; Effectiveness; River

PENDAHULUAN

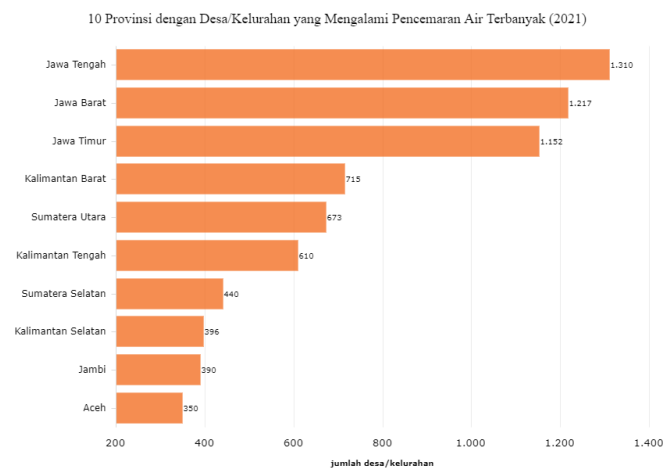
Hidup di lingkungan bersih dan sehat merupakan idaman setiap manusia dalam menjalani kesehariannya. Dengan adanya lingkungan yang sehat mengacu pada segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk juga akan berdampak pada kehidupan manusia yang buruk sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara nyaman. Bencana alam juga termasuk faktor menurunnya kualitas lingkungan. Selain itu fenomena sosial juga berpengaruh pada penurunan kualitas lingkungan seperti urbanisasi, perilaku sosial dan pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang berkembang secara pesat membuat aktivitas semakin ramai dan tidak memperdulikan kondisi dan kualitas lingkungan disekitarnya. Banyak masyarakat yang mengabaikan akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Defisini pencemaran pada pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa pencemaran lingkungan hidup adalah “masuk atau dimasukannya makhluk hidup atau zat energi oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang ditetapkan”. Pencemaran lingkungan adalah suatu kondisi yang telah berubah dari bentuk asal pada kondisi yang lebih buruk menurut Palah H dalam (Dewata, Indang, 2018) Adapun berbagai jenis-jenis pencemaran lingkungan/alam seperti pencemaran air, udara dan tanah. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui baik sengaja maupun tidak bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat merusak lingkungan. Sejalan dengan tingkat laju pertumbuhan yang tinggi dan industri yang sangat pesat sehingga kualitas lingkungan tersebut menjadi menurun hingga ke titik dimana tidak dapat berfungsi sesuai peruntukannya. Namun masyarakat sering lalai dan mengabaikan akan hal kebersihan, sehingga lebih mengutamakan keuntungan dan mengorbankan kelestarian lingkungan hidup tersebut. Seperti yang disampaikan menurut Darmono (Rochmad, 2016) menyatakan perubahan faktor abiotic, baik secara alamiah maupun karena ulah manusia yang telah melebihi ambang batas toleransi ekosistem biotik, disebut pencemaran atau polusi. Permasalahan yang ada di negara maju maupun negara berkembang adalah tentang pencemaran lingkungan. Pencemaran semacam ini termasuk kategori yang perlu diatasi, karena berkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Dampak yang ditimbulkan akibat pencemaran ini sangat banyak. Tanpa disadari akibat dari pencemaran lingkungan ini berdampak pada ketidakseimbangannya lingkungan atau ekosistem yang ada.

Selain usaha individu dalam mengatasi pencemaran lingkungan, butuh juga tindakan preventif administrasi yang diperlukan sebagai penanggulangan dalam skala yang lebih besar. Dengan adanya dampak yang timbul dari pencemaran lingkungan ini, pemerintah berupaya menanggulangnya dengan menyeimbangkan antara pembangunan dengan kelestarian lingkungan hidup, sebagaimana sesuai dengan UU No 32 Tahun 2009 Bab I Pasal 1. Salah satu bentuk langkah pencegahan tersebut dengan terbentuknya sebuah lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Efisiensi kelembagaan ini dapat dilihat dari bagaimana kinerja instansi yang bersangkutan, peraturan Undang-Undang, serta program yang dijalankan pemerintah dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup. Langkah lain dalam upaya penanggulannya adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan para pihak pihak industri akan kesadaran tentang arti dan manfaat lingkungan yang sesungguhnya. Dasar Hukum dalam bentuk perundang-undangan yang mengatur tentang kelestarian lingkungan hidup tertuang pada

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 yang berbunyi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu terdapat peraturan yang diatur dalam Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Bab XV dari pasal 97 sampai pasal 120 yang berguna untuk tindak pidana terhadap lingkungan hidup.

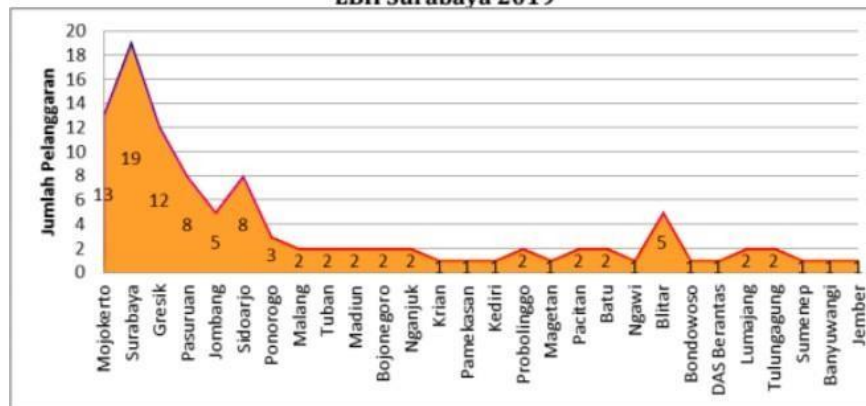
Di Indonesia terdapat banyak Desa/kelurahan yang terdampak atas pencemaran lingkungan, salah satunya adalah pencemaran air. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat sebanyak 10.683 desa/kelurahan yang mengalami pencemaran air sepanjang tahun 2021. Di urutan paling atas sebanyak 1.310 desa/kelurahan yang terdampak yang berasal dari Jawa Tengah. Di urutan kedua ada Jawa Barat dengan 1.217 desa/kelurahan. Dan Jawa Timur menduduki peringkat sebanyak 1.152 desa/kelurahan yang terdampak. Selain itu data yang dari BPS menyebutkan bahwa sebanyak 6.1600 desa/kelurahan terdampak dari pencemaran air. Pencemaran air tersebut berasal dari limbah rumah tangga



Menurut data yang di dapat dari laporan LBH Surabaya, pencemaran sungai menempati posisi pertama dalam urutan pencemaran lingkungan dari 87 kasus. 17 kasus pencemaran saluran irigasi dan pemukiman warga, selanjutnya kontaminasi dengan limbah rumah tangga dalam 14 kasus, 13 kasus pencemaran udara, dan 12 pencemaran limbah B3. Dengan adanya pemberitaan diatas disebutkan bahwa pencemaran sungai menempati urutan pertama dalam hal pencemaran lingkungan. Hal ini diakibatkan oleh tindakan masyarakat yang terlalu sering mengabaikan akan hal kebersihan lingkungan hidup contohnya membuang limbah sisa rumah tangga atau limbah lainnya ke dalam sungai, sehingga akan berdampak langsung bagi lingkungan hidup tersebut, dan juga dengan tidak mempertimbangkan dampak akan terjadi pencemaran dalam jangka waktu pendek mapun dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan sebaran wilayah, Surabaya tercatat sebagai daerah paling tercemar di Jawa Timur dengan 19 kasus. Kemudian disusul oleh Mojokerto, 13 kasus; Gresik, 12 kasus; Pasuruan dan Sidoarjo masing-masing 8 kasus; serta Jombang dan Blitar masing-masing dengan 5 kasus. Surabaya merupakan kota dengan kepadatan penduduk urutanke dua setelah Jakarta. Keberadaan sungai di Surabaya sangat penting bagi keberlangsungan perekonomian dan keberlangsungan hidup bagi masyarakat, industry serta niaga. Namun banyak laporan dari masyarakat akan kurangnya pasokan air bersih, hal itu diakibatkan sumber-sumber air bersih yang digunakan seperti sungai, waduk, dan lain-lain tercemar oleh zat-zat berbahaya.

**Sebaran Wilayah Terdampak Pencemaran Limbah
LBH Surabaya 2019**



Sumber : Monitoring LBH Surabaya Tahun 2019

Terdapat laporan masyarakat terkait pencemaran air sungai di Kota Surabaya, salah satunya sungai Kalidamen, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya. masyarakat tersebut mengatakan bahwa sungai ini ditutupi oleh limbah busa. Bahkan ketika pagi dan sore, busa yang ada di sungai terbang ke atas permukaan air, terutama rumah makan karena memiliki bau menyengat. Selain itu jika terkena baju putih, busa tersebut menimbulkan noda kotor. Busa itu beterbangan hingga 10 meter, dan masuk ke pemukiman warga sekitar. Ini memiliki efek yang buruk pada lingkungan air dan udara. Adanya hasil campuran limbah perumahan dan juga aktivitas perekonomian yang ada di sekitar Sungai Kalidami menyebabkan timbulnya limbah busa di sekitar sungai yang meliputi perumahan Dharmahusada, Kertajaya, hingga Pakuwon City.

Adanya pencemaran tersebut Pemerintah Kota Surabaya sudah berupaya untuk mencegah dan mengantisipasi pencemaran sungai. Pengambilan sampel dan meneliti air serta kandungan busa tersebut merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan juga Pemerintah Kota Surabaya. Busa tersebut muncul karena terjadinya turbulensi atau percampuran dari proses pemompaan selama beberapa jam. Karena pada saat musim kemarau tiba, debit air sungai yang sedikit sehingga pencemaran terkonsentrasi di sungai, namun sebaliknya ketika musim penghujan konsentrasi pencemaran menjadi lebih kecil. Dari hasil lab yang telah dilakukan menyatakan bahwa tingkat pencemaran di Sungai Kalidami termasuk kategori ringan hingga sedang. Kepala Bidang Penataan dan Pengawasan Lingkungan Hidup (DLH) Surabaya menjelaskan bahwa sampel yang sudah diambil akan diujikan dalam laboratorium. Terdapat tiga titik dalam pengambilan sampel, dua diantaranya menunjukkan indikator tercemar ringan, satu lainnya tercemar sedang.

Dalam Peraturan Pemerintah RI (PP) Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sungai diklasifikasikan menjadi 4 kategori yang dibedakan menurut baku mutu dan kegunaannya. Kelas yang 1 untuk bahan baku air minum, kelas 2 untuk sarana/prasarana rekreasi air, budidaya ikan, peternakan, dan perkebunan. Kelas 3 sama dengan sebelumnya kecuali rekreasi air, serta peruntukan lain sesuai mutu yang sama. Kemudian kelas 4 untuk pengairan pertanian atau lainnya dengan syarat mutu yang sama. Adanya beberapa solusi yang dilakukan oleh Pemkot Surabaya dalam mengatasi pencemaran busa di Sungai Kalidami, seperti pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal. Pembuatan IPAL ini menunjukkan adanya Strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi pencemaran tersebut.

Pembuatan IPAL ini nantinya berguna dalam menyaring limbah-limbah yang akan mengalir ke sungai. Selain itu dalam proses pembuatan IPAL yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan hidup tidak hanya terhadap limbah rumah tangga, limbah dari

perusahaan atau sektor usaha juga perlu membuat Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Karena di Kota Surabaya hanya ada beberapa tempat yang memiliki IPAL tersebut. Bahkan dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Air Limbah, pengelolaannya juga belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menilai ada beberapa faktor-faktor penghambat efektivitas Strategi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota dalam mengatasi pencemaran di Sungai Kalidami Kota Surabaya. Karena keberadaan limbah busa yang ada di Sungai Kalidami yang semakin bertambah seiring dengan bertambahnya laju kepadatan penduduk. Namun nyatanya dilapangan masih adanya limbah busa yang timbul di sungai Kalidami. Sehingga perlunya di petakan apa saja faktor-faktor dominan yang mempengaruhi efektivitas strategi dalam penggunaan IPAL

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi mengatasi pencemaran di Sungai Kalidami oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Di penelitian ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya menjadi lokasi penelitian karena merupakan penanggung jawab kebijakan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada beberapa informan mengenai Efektivitas Strategi ini yang diwakili oleh Staf Sub Koordinator Pemantauan dan Pengendalian Kualitas Lingkungan dan pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya yang turun langsung ke lapangan serta masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Kalidami. Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dan dokumentasi Fokus penelitian ini didasarkan pada teori Efektivitas Strategi menurut Sutrisno dalam (Malinza, 2019) yaitu 1) Karakteristik Organisasi; 2) Karakteristik Lingkungan; 3) Karakteristik Pekerja; 4) Karakteristik Kebijakan dan praktek manajemen. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Interactive Model* Miles and Huberman, yaitu: a) Pengumpulan data (*data collection*), b) Kondensasi data (*data condensation*), c) Penyajian data (*data display*), dan d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions drawing and verifying*). Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang telah berkomitmen dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tata kota yang baik. Dinas Lingkungan Hidup sebagai stakeholder utama dalam Pemerintah Kota Surabaya menjadi OPD yang diharapkan dapat menjalankan program-program dan inovasi terbaru guna memelihara lingkungan dan mengurangi pencemaran yang ada di Kota Surabaya Menurut Sutrisno dalam (Malinza, 2019) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi sebuah efektivitas strategi yaitu: 1) Karakteristik Organisasi; 2) Karakteristik Lingkungan; 3) Karakteristik Pekerja; 4) Karakteristik Kebijakan. Dengan berdasarkan teori tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi mengatasi pencemaran di Sungai Kalidami oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya.

Karakteristik Organisasi

Menurut Sutrisno dalam Malinza (2019) Karakteristik Organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat yang dapat mempengaruhi aspek kinerja tertentu dengan cara yang berbeda. Artinya dalam hal ini, struktur mengacu pada hubungan yang lebih tepat dalam organisasi. Di bagian komposisi sumber daya manusia, struktur mengacu pada bagaimana organisasi mengelola pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan, sedangkan teknologi mengacu pada transformasi input mentah menjadi mekanisme organisasi seperti adanya luaran inovasi terbaru terkait dengan teknologi yang digunakan dalam organisasi. Dalam hal ini membicarakan apakah struktur organisasi yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya sudah didesain sedemikian rupa

untuk menjalankan strategi tersebut.

Karakteristik Organisasi adalah fitur yang berasal dari model manajemen yang diadopsi oleh organisasi, melalui struktur atau strategi dan budaya dalam mewujudkan sifat hubungan dan keanggotaan (Rahman et al., 2020). Berdasarkan temuan penulis di lapangan karakteristik organisasi di Dinas Lingkungan Hidup yang meliputi struktur dan teknologi organisasi sudah di bentuk dan didesain sedemikian rupa dalam menjalankan strategi. Ini dibuktikan dengan struktur organisasi sumber daya manusia yang ada di Dinas Lingkungan Hidup sudah terbentuk sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para pegawai yang ada sudah menjalankan sesuai tugas pokoknya masing masing sesuai dengan Perwali No 79 tahun 2021. Selain itu kemudahan dengan dibentuknya struktur organisasi yang sesuai membuat setiap pegawai lebih mudah mengerjakan tugas di bidangnya masing-masing.

Dalam melaksanakan strategi tersebut awalnya terdapat kendala terkait dengan cara pelaporan yang dilakukan oleh masyarakat. Namun akhirnya pemerintah Kota Surabaya menjawab keresahan masyarakat dengan membuat kanal pengaduan. Kanal ini berintegrasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam membantu masyarakat melakukan pelaporan terkait dengan pencemaran. Jika awalnya masyarakat bingung ketika akan melaporkan jika melihat pencemaran, namun sekarang masyarakat lebih mudah dalam mengajukan pelaporan tersebut. ini dengan hadirnya aplikasi sambat warga atau wargaku Surabaya. media digital ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan pelaporan tanpa harus lapor ke perangkat kampung terlebih dahulu.

Adanya media layanan digital tersebut, dapat dijangkau dan diakses secara mudah oleh seluruh masyarakat Kota Surabaya. Namun yang sedikit menjadi masalah ketika masyarakat yang masih kurang paham terkait penggunaan layanan digital tersebut. Tetapi Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kota Surabaya terus gencar membantu masyarakat dalam memberikan informasi terkait penggunaan media tersebut. Sehingga tidak adanya kesulitan lagi untuk masyarakat dalam melakukan pengaduan terkait pencemaran lingkungan.

Karakteristik Lingkungan

Lingkungan internal dan lingkungan eksternal juga telah terbukti mempengaruhi kinerja. Adanya tingkat keterdugaan keadaan lingkungan sebagai variable kunci berpengaruh terhadap keberhasilan hubungan yang tepat di dalam organisasi. Dalam kasus ini Lingkungan luar seperti OPD lain yang ikut andil membantu dalam menjalankan strategi tersebut dan masyarakat yang ada di sekitar Sungai Kalidami sedangkan lingkungan dalam meliputi lingkungan internal yang berada di dalam Dinas Lingkungan Hidup, yang juga dinyatakan berpengaruh atas efektivitas.

Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman menurut sedarmayanti dalam (Nisakurohma & Sunuharyo, 2018). Dalam jangka panjang dapat dilihat kesesuaian lingkungan kerja, dan lingkungan kerja yang kurang baik mungkin memerlukan tenaga dan waktu yang lebih banyak, serta tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien. Keberhasilan hubungan organisasi tersebut dilihat pada faktor faktor tingkat keterdugaan keadaan yang ada di lingkungan. yang dimaksud ini adalah keterkaitan pemerintah Kota Surabaya dalam membantu menjalankan strategi tersebut dan resistansi masyarakat sekitar sungai kalidami yang terganggu dengan adanya limbah busa yang muncul di sungai Kalidami Kota Surabaya. munculnya limbah busa yang diakibatkan adanya turbulance di rumah pompa yang diakibatkan pembuangan limbah rumah tangga yang langsung mengarah ke sungai. Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan berbagai kegiatan pendukung, seperti Surabaya smart city, green and clean, merdeka dari sampah.

Kegiatan tersebut adalah bentuk bagaimana cara Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kota Surabaya memberikan sosialisasi arahan terkait larangan membuang sampah sembarangan dan pentingnya menjaga lingkungan yang terbaru sekarang adanya program “Surabaya Bergerak” dimana program tersebut mendorong masyarakat untuk saling bergotong royong membersihkan wilayah kampung nya masing-masing. Selain sosialisasi yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Lingkungan Hidup sebagai stakeholder utama juga memberikan edukasi ke masyarakat, khususnya yang tinggal di bantaran Sungai Kalidami. Pihak DLH dibantu Oleh kader lingkungan untuk memberikan edukasi-edukasi ke masyarakat akan bahaya nya membuang limbah-limbah ke sungai. Karena limbah busa yang timbul di Sungai Kalidami diakibatkan dengan adanya turbulence di rumah pompa, sehingga dengan adanya edukasi dan sosialisasi jadi tidak ada lagi yang namanya membuang sampah atau limbah sembarangan di sungai.

Karakteristik Pekerja

Dalam karakteristik pekerja, Fungsi ini merupakan modal utama organisasi yang berdampak besar pada efektivitas seperti menurut teori sutrisno dalam (Malinza, 2019), sedangkan menurut (setiawan, 2013) Karakteristik individu merupakan faktor internal (*interpersonal*) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku individu. Karakteristik individu adalah orang yang melihat sesuatu dan berperilaku berbeda, orang dengan sikap berbeda menanggapi perintah secara berbeda. Orang dengan kepribadian berbeda berinteraksi secara berbeda dengan atasan, rekan kerja, dan bawahan. Karena karakteristik individu ini dapat menjadi tolak ukur seseorang ketika melakukan sesuatu dalam mengambil keputusan. dapat di artikan juga sejauh mana pemahaman pegawai yang bekerja sesuai bidang dan pemahaman di lapangan dalam menjalankan dan mengawasi strategi tersebut. terdapat pegawai dari Dinas Lingkungan Hidup yang berjaga bergantian di rumah pompa dan screen otomatis yang ada di Hilir Sungai Kalidami. Selain itu terdapat pegawai OPD lain yang ikut serta bertugas di rumah pompa tersebut. tugas dari pegawai tersebut tidak hanya menjaga dan membuka rumah pompa saja tetapi melakukan normalisasi dan mengeruk sampah juga yang melewati screen otomatis. Guna nya ketika genangan di sungai mulai naik rumah pompa diaktifkan.

Berdasarkan pengamatan penulis pemahaman pegawai yang terjun ke lapanga sudah berjalan dengan baik. Hal ini dengan pahamnya kegunaan dan cara penggunaan screen otomatis yang berguna untuk menyaring sisa-sisa limbah yang terbawa oleh arus sungai ketika debit air meluap, selain itu pelaksanaanya yang sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Pegawai yang terjun di lapangan tidak hanya mengawasi dan mengontrol alat alat tersebut, tetapi mereka juga melakukan sampling yang nantinya akan di uji di Lab dan mengetahui beban pencemaran yang ada di Sungai Kalidami.

Karakteristik Kebijakan

Kebijakan memiliki banyak sekali pengertian, salah satunya yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam (Maunde, 2021) bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengantarkan cara-cara yang dibuat secara terencana dan konsistensi dalam mencapai tujuan tertentu. Kebijakan ini dapat diartikan bagaimana luaran seperti peraturan yang dibuat antara Pemerintah Kota Surabaya dan di implementasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam upaya mengurangi beban pencemaran yang ada sungai Kalidami. Sehingga nantinya dengan adanya peraturan ini membuat masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal yang pertama dilakukan oleh Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup adalah membuat larang penggunaan plastik. Sesuai dengan Perwali No 16 tahun 2022. Dengan adanya peraturan yang dibuat merupakan langkah awal untuk mengurangi beban pencemaran, terutama di sungai. Karena tanpa disadari sampah yang dibuang sembarangan juga dapat menambah polusi di sungai.

Selain itu ada upaya kerjasama integrasi antara Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas lingkungan Hidup dalam menggandeng akademisi yang sesuai bidangnya dalam mengembangkan alat tersebut. seperti halnya ada sinergi dengan kampus kampus yang ada dengan membantu sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan IPAL yang dipasang di setiap rumah rumah warga. Pemasangan IPAL komunal ini sangat penting karena dengan adanya IPAL komunal, sisa sisa limbah yang berasal dari rumah tangga terlebih detergent dapat di filtrasi secara sempurna, sehingga tidak menyebabkan turbulence di rumah pompa.

Berbagai arahan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kota Surabaya, seperti yang dilakukan oleh pemerintah dan DLH yang mengadakan sosialisasi ke masyarakat, dengan adanya Surabaya smart city, green and clean, merdeka dari sampah itu semua ada guna nya. Seperti adanya larangan dengan adanya buang sampah ke sungai. Dan juga yang terbaru dan lagi rame adanya “Surabaya bergerak” yang dimana kegiatan tersebut langsung arahan dari Bapak Walikota. meminta masyarakat untuk bergotong royong membuang sampah ke tempat sampah lalu dibantu oleh DLH dalam pengangkutan sampah akhir, sehingga tidak ada namanya buang sampah sembarang apalagi di sungai. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang perlu ditingkatkan, sehingga masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Ada juga inovasi yang dibuat Oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengurangi beban pencemaran yang ada di sungai kalidami. Dengan dibuatnya fitoremediasi. Alat itu spesialisasi nya untuk mengurangi limbah detergent. Yang nantinya alatnya diatasnya di taruh tanaman apung seperti eceng gondok yg dapat mengurangi beban pencemaran. Alat tersebut nanti di tempatkan di Sungai Kalidami, di kanan kiri sungai. Alat tersebut merupakan hasil kerjasama Dinas Lingkungan Hidup dengan para akademisi di bidang lingkungan. dengan dianugerahkan nya Penghargaan Adipura Kencana 2022 kepada Kota Surabaya, ini membuktikan bahwa keseriusan antara Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kota Surabaya dalam mengurangi pencemaran yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas strategi mengatasi pencemaran di Sungai Kalidami oleh Dinas Lingkungan Hidup Surabaya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1.) Karakteristik organisasi di Dinas Lingkungan Hidup yang meliputi struktur dan teknologi organisasi sudah di bentuk dan didesain sedemikian rupa dalam menjalankan strategi. Hal ini ditunjukkan dengan struktur organisasi pengelola kepegawaian yang ada di Dinas Lingkungan Hidup yang dibentuk sesuai bidangnya dan sudah berjalan sesuai bidangnya. Dan juga media yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan pelaporan sudah dibentuk secara sederhana agar dapat digunakan masyarakat secara gampang. 2.) Karakteristik lingkungan pihak internal ini sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya peran dari Pemerintah Kota Surabaya yang ikut serta dalam mengurangi beban pencemaran yang ada di Sungai Kalidami. Namun lingkungan luar menjadi polemic yang ada dilapangan sehingga strategi yang dilakukan di masyarakat terdapat kendala. 3.) Karakteristik pekerja dalam hal ini pemahaman pegawai yang terjun ke lapangan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman setiap pegawai yang bertugas di lapangan yang sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. 4.) Karakteristik kebijakan ini sudah berjalan dengan baik. Dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan serta program yang berguna untuk mengurangi beban pencemaran yang ada di Sungai Kalidami

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu menyarankan untuk Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kota Surabaya lebih mengembangkan inovasi atau program yang lain untuk mengurangi beban pencemaran yang ada saat ini. serta aktifnya peranan masyarakat juga dalam mengurangi pencemaran yang ada dengan sering melakukan sosialisasi atau memberikan edukasi terkait lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA:

- A. Rusdina. (2015). (Pdf) Mumbumikan Etika Dalam Lingkungan. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab, Ix No.2(Issn 1979-8911). https://www.researchgate.net/publication/329505194_Mumbumikan_Etika_Dala_M_Lingkungan
- Dewata, Indang, Y. H. D. (2018). Pencemaran Lingkungan. Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- J. Salusu. (2004). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit (A.Ariobimo Nusantara (Ed.)). Jakarta : Pt. Gramedia Grasindo, 2004. <https://onsearch.id/record/ios15315.inlis000000000013008>
- Malinza, A. N. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan. 1–65. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/3360>
- Maunde, R. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. 20–27.
- Nisakurohma, A. H., & Sunuharyo, B. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Tigaraksa Satria Tbk Cabang Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 61(3), 109–115.
- Rahman, F., Rahmawati, E., & Utomo, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kontrak (Studi Pada Fisip Ulm Banjarmasin). Jurnal Bisnis Dan Pembangunan, 9(1), 69–82.
- Rochmad, S. (2016). Ruang Lingkup Pencemaran. 1–50.
- Setiawan, Joko. (2013). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Awetama Bina Reksa. Pemerintahan.Malangkota.Go.Id. https://pemerintahan.malangkota.go.id/?Page_Id=10